

Peran Penting Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan

M. Adib Mubarak^{1*}, Darma Putra², Try susanti³

^{1,2,3} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail : Faoso@gmail.com¹, Marjan@gmail.com², Doktorgitajuwita@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu bagian vital dalam pendidikan. Hal ini disebabkan kurikulum merupakan ruh pendidikan yang dapat memberikan kehidupan dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan kompas yang memberi arah petunjuk kemana pendidikan akan berjalan. Kurikulum harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat sepenuhnya dicapai. Oleh karena itu, peran manajemen kurikulum pendidikan menjadi sangat penting. Hal tersebut juga berlaku pada pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu orientasi dari kurikulum pendidikan adalah sebagai pelestari nilai-nilai termasuk nilai keagamaan. Oleh karena itu, kurikulum dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Nilai-nilai agama Islam yang dapat dioptimalkan melalui kurikulum pendidikan Islam meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pendidikan Islam, Nilai Keagamaan*

Abstract

The curriculum is one of the vital parts of education. This is because the curriculum is an educational spirit that can provide life in the education system. The curriculum is also a compass that gives directions to where education will go. The curriculum must be well managed so that educational goals can be fully achieved. Therefore, the role of educational curriculum management becomes very important. This also applies to Islamic education. The purpose of this study is to demonstrate the role of Islamic education curriculum management in conveying and instilling Islamic values to students. The method used in this study is descriptive qualitative with a literature study approach. The data used are secondary data obtained by making observations. The results showed that one of the orientations of the educational curriculum is as a conservationist of values including religious values. Therefore, the curriculum can be a tool to optimize Islamic values to students. Islamic religious values that can be optimized through the Islamic education curriculum include aqidah values, worship values, and moral values.

Keywords: *Curriculum, Islamic Education, Religious Value*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses memajukan peradaban manusia sehingga peradaban manusia dapat terus berkembang dari masa ke masa. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini, sudah menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang bertujuan agar seluruh masyarakat Indonesia mampu memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan memiliki banyak manfaat dan tujuan mulia. Akar masalah pendidikan di Indonesia dapat diklasifikasikan pada empat hal yakni permasalahan tentang kualitas pendidikan, relevansi pembelajaran, elitisme pendidikan dan sekolah, serta manajemen di berbagai hal yang menyangkut pendidikan (Anwar, 2014). Keempat permasalahan tersebut pada dasarnya saling memiliki keterkaitan dan keterhubungan.

Telah disebutkan bahwa salah satu permasalahan di bidang pendidikan adalah permasalahan manajemen. Termasuk mengenai manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan ruh dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan membawa pada sistem dan hasil pendidikan yang baik pula. Permasalahan mengenai manajemen kurikulum ini merupakan salah satu permasalahan yang solusinya masih belum bisa ditemukan hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya perubahan kurikulum hampir di setiap masa kepemimpinan menteri pendidikan yang baru. Kurikulum pendidikan terus menerus mengalami pembaharuan dan perubahan. Perubahan kurikulum memiliki dampak besar terhadap berbagai komponen di bidang pendidikan. Sebab, imbas dari perubahan kurikulum sama sekali bukan perkara yang mudah dan dapat dianggap sepele. Konsekuensi dari adanya perubahan kurikulum adalah keharusan murid dan guru untuk harus melakukan adaptasi ulang. Guru harus mengikuti bimbingan dan pelatihan kembali. Murid harus dapat memahami konsep kurikulum yang baru. Pihak sekolah pun harus mempersiapkan segala keperluan untuk dapat menerapkan kurikulum yang baru. Terkadang, perubahan kurikulum ini berjarak cukup singkat sehingga baik guru maupun murid belum bisa sepenuhnya memahami model pembelajaran dengan kurikulum yang lama, sudah dituntut untuk mampu beradaptasi dan memahami kurikulum yang baru lagi. Sebab, peran pendidik dan juga tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menyukseskan pendidikan (Merlina, et al., 2022).

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam mulai banyak diminati karena banyak orang tua yang mulai menyadari arti penting memberikan pendidikan agama kepada anak. Akan tetapi, para orang tua juga memiliki keinginan agar anaknya memiliki kemampuan yang baik di bidang ilmu umum. Maka, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk dapat melakukan perpaduan yang baik antara kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan nasional (Maduningtias, 2022).

Manajemen pendidikan Islam yang baik sudah menjadi sebuah kebutuhan saat ini. Mengingat minat masyarakat terhadap pendidikan Islam semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan pendidikan Islam telah tercipta. Pendidikan Islam akan memiliki potensi untuk terus berkembang menuju ke arah yang lebih baik apabila kurikulum yang digunakan memuat unsur-unsur yang dapat diunggulkan. Pengembangan kurikulum sendiri dapat dipahami sebagai dua bentuk proses yakni berupa perekayasaan dan berupa pembangunan (Huda, 2017). Manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai langkah untuk melakukan optimalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Sebab kurikulum yang baik dapat memuat metode penyampaian unsur penting dalam pendidikan termasuk nilai-nilai pendidikan dan keagamaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan peran manajemen kurikulum dalam membentuk sistem pendidikan sehingga sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mengakses nilai-nilai kehidupan yang dalam penelitian ini dikhkususkan pada nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi insan pendidikan untuk dapat membentuk sebuah manajemen kurikulum pendidikan Islam yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang memiliki keinginan untuk memahami peran manajemen kurikulum pendidikan terhadap keberlangsungan pendidikan sehingga masyarakat dapat memahami bahwa terjadinya perubahan kurikulum yang berulang kali memiliki tujuan untuk mencapai kondisi sistem pendidikan yang terbaik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu bentuk metode kualitatif yang paling sederhana. Metode kualitatif digunakan pada penelitian yang tidak mengharuskan hasil penelitian berupa pengukuran matematis. Metode kualitatif juga sering digunakan pada penelitian yang membutuhkan hasil penelitian berupa kajian yang mendalam atas suatu hal. Kualitatif deskriptif masih menggunakan dasar atau rujukan berupa teori maupun konsep yang sudah ada. Hal ini berbeda dengan metode kualitatif grounded theory yang merupakan penelitian kualitatif yang sepenuhnya berdasar pada hasil lapangan tanpa meninjau teori atau konsep yang telah ada. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka yakni dengan menggunakan literatur ataupun publikasi ilmiah sebagai bahan untuk mencari data yang dapat digunakan pada penelitian. Oleh karena itu, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder sebab merupakan data yang dipublikasikan oleh pihak lain. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara observasi kepustakaan. Yakni, dengan menjelajah berbagai laman yang menyediakan sumber literatur ataupun jurnal ilmiah terpublikasi yang dapat diakses penuh.

Penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan tahap pengumpulan data. Yakni tahapan dimana peneliti mengumpulkan seluruh literatur dan artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Tahap selanjutnya adalah tahap klasifikasi data yakni dengan mengelompokkan data-data yang ada ke dalam beberapa golongan sesuai dengan fungsi dan penempatan data di dalam penelitian. Tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai pembuangan data-data yang dianggap tidak sesuai dan memiliki relevansi yang rendah dengan tema penelitian. Pada penelitian ini dapat juga diartikan sebagai membuang jurnal atau artikel ilmiah yang kurang sesuai dengan pembahasan penelitian. Tahap selanjutnya adalah verifikasi yakni memastikan bahwa semua artikel dan jurnal yang digunakan memang benar-benar sesuai dengan tema penelitian. Tahapan terakhir adalah publikasi yakni dengan menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai bahan pembahasan penelitian dan menampilkan rujukan tersebut pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai bahan pengajaran. Saat ini, penggunaan kata kurikulum tidak sekedar merujuk pada jenis mata pelajaran yang diajarkan namun juga segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah juga dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan (Sudarsono, 2021). Kurikulum disebutkan dapat meliputi tiga konsep, yakni kurikulum sebagai sebuah substansi, kurikulum sebagai sebuah sistem dan kurikulum sebagai sebuah bidang

studi (Lazwardi, 2017). Kurikulum dalam kedudukannya sebagai substansi merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dapat memuat mengenai tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan dan aktivitas dalam belajar-mengajar, jadwal pembelajaran, serta evaluasi. Adapun kurikulum dalam posisinya sebagai sebuah sistem adalah keberadaan kurikulum adalah sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengatur keberadaan personalia, prosedur kerja, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan langkah penyempurnaan hasil evaluasi. Terakhir adalah kurikulum sebagai suatu bidang studi yakni kurikulum memiliki posisi sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah alat yang digunakan untuk dapat memperlancar suatu tujuan dalam bidang pendidikan (Usman, 2018).

Manajemen Kurikulum

Manajemen meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Komala & Erihadiana, 2022). Sebagaimana ilmu manajemen di berbagai bidang, manajemen selalu dimulai dari perencanaan. Begitu pula pada manajemen kurikulum. Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum harus melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap kurikulum seperti tenaga pendidik, kepala sekolah, tenaga administrasi, dan pihak lain yang terkait. Perencanaan kurikulum seharusnya dilakukan dengan teknik bottom-up. Dalam artian, perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dari sisi paling bawah dan lingkup paling kecil. Perencanaan kurikulum seharusnya dimulai di level kelas, kemudian naik ke tingkat sekolah, kemudian naik ke tingkat sekolah dalam satu wilayah mulai dari tingkat paling rendah yakni kecamatan, provinsi, baru lingkup nasional. Selama ini perencanaan kurikulum yang ada di Indonesia lebih sering bersifat top-down. Pemerintah pusat membuat sebuah rancangan kurikulum berikut ketentuan dan tata laksana yang harus ditaati. Setelah kurikulum sah di perundang-undangkan, barulah dinas-dinas pendidikan memberikan salinan perundang-undangan kepada sekolah-sekolah secara turun menurun dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga berakhir di tingkat individu sekolah satu per satu. Hal ini yang menyebabkan kurikulum hampir selalu saja gagal untuk diterapkan di masyarakat sebab sedari awal pembentukannya memang banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diperlukan dan diinginkan oleh pendidik, siswa, ataupun orang tua siswa.

Manajemen kurikulum memiliki tujuan untuk mencapai visi misi pendidikan dengan menggunakan proses pembelajaran dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Manajemen kurikulum diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar-mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum dapat menjadi kompas sekaligus kemudi dalam dunia pendidikan. Pada manajemen kurikulum, setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Tujuan dilakukannya pengorganisasian adalah agar kurikulum yang terbentuk dapat terwujud ke dalam satu kesatuan. Elemen-elemen yang ada dalam kurikulum merupakan hal-hal yang bersifat padu sehingga tidak terdapat ketidakselarasan atau bahkan berbenturan dalam implementasinya. Setelah pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dan dinyatakan layak, kurikulum kemudian diterapkan. Proses penerapan kurikulum akan memakan banyak waktu dan juga energi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kurikulum pendidikan merupakan suatu hal yang dirancang untuk dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Memiliki fleksibilitas dengan kemajuan zaman dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada dunia. Tahapan terakhir dari manajemen kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi meliputi evaluasi hasil pelaksanaan kurikulum dan juga evaluasi tingkat keberhasilan penerapan kurikulum. Apakah hasil pelaksanaan kurikulum sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi

dilaksanakan oleh pendidik melalui tugas ataupun tes (Rosmana, Iskandar, Putri, Azeera, & Roisussalamah, 2022).

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan di dalam Islam harus mampu memahami idealisme, budaya, serta karakteristik pendidikan dalam Islam (Khoiri, 2019);(Azmi, 2019). Kurikulum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pengelolaan kurikulum sebagai suatu sistem ataupun alat belajar yang tidak sekedar memperhatikan kebutuhan siswa secara intelegensi namun juga mampu memberikan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjalani kehidupan beragama. Manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan kurikulum yang dituntut untuk mampu memberikan pendidikan secara seimbang bagi siswa antara kebutuhan duniawi dan akhirat. Prinsip dasar kurikulum pendidikan Islam adalah terjadinya pertautan antara pengetahuan umum dan agama (Rohman, 2018). Islam bukanlah agama yang kaku. Islam memiliki prinsip untuk mempertahankan hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik (Saruni, 2016). Kurikulum pendidikan Islam memiliki orientasi-orientasi yang dapat diringkas menjadi 5 poin penting kurikulum pendidikan Islam. Orientasi tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh (Kobandaha & Sidik, 2021) terdiri dari:

1. Pelestarian Nilai

Nilai dalam Islam terdiri dari 2 jenis nilai yakni nilai Ilahiyyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyyah merupakan nilai-nilai yang memang turun langsung dari Allah SWT sedangkan nilai insaniyah adalah nilai-nilai yang terbentuk dari proses peradaban manusia. Kurikulum harus memiliki orientasi untuk dapat mencangkap pelestarian kedua jenis nilai tersebut sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai yang ada di dalam Agama Islam.

2. Kebutuhan Sosial

Kehidupan terus berkembang sehingga peradaban manusia bisa terus mengalami kemajuan dan membaik dari masa ke masa. Perkembangan peradaban manusia selalu dimulai dari pendidik. Saat ini bagian penting pendidikan ada pada kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan peradaban dan memiliki kontribusi yang positif terhadap diri siswa. Sehingga pada akhir zaman, manusia tetap memiliki nilai-nilai positif yang dipegang dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan zaman.

3. Tenaga Kerja

Tidak dipungkiri bahwa manusia hidup di dunia ini sudah memiliki jatah rezeki masing-masing. Akan tetapi, rezeki tersebut haruslah diupayakan oleh masing-masing individu sehingga dapat sampai kepada diri individu tersebut. Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan duniawi yang harus dipenuhi. Kebutuhan duniawi dapat disebut juga sebagai kebutuhan lahiriah. Pencarian rezeki guna memenuhi kebutuhan duniawi menuntut adanya kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan merupakan bekal utama bagi seorang individu untuk dapat mengakses dunia kerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan duniawi yang diperlukan. Dunia kerja saat ini semakin tinggi tingkat persaingannya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin banyak. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan pengalaman kerja akan memberikan dampak terhadap kualitas dan kuantitas kerja seseorang sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Disinilah peran kurikulum sebagai senjata utama bidang pendidikan harus mampu memberikan kelengkapan tersebut kepada masing-masing individu.

4. Peserta Didik

Fokus utama pendidikan adalah pada peserta didik. Bagaimana pendidikan dapat mengoptimalkan tipe kecerdasan setiap anak sehingga bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak terabaikan. Siswa harus dididik pada tiga dimensi penting yang dimiliki oleh seorang individu yakni dimensi kepribadian yang akan membentuk siswa menjadi manusia seperti apa di masa depan. Dimensi kepribadian akan membentuk kemampuan siswa dalam bersikap, bertingkah laku, menjalankan etika serta moral. Dimensi yang kedua adalah dimensi produktivitas. Hal ini berkaitan dengan tindakan siswa yang dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai. Sehingga setiap aktivitas dan kesibukan yang dilakukan oleh seorang individu merupakan suatu hal yang mengandung nilai penting dan bukan sekedar kesibukan atau aktivitas tanpa hasil. Dimensi ketiga adalah kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk mencipta dan melahirkan sebuah karya yang memiliki nilai dan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki peran besar dalam perkembangan zaman. IPTEK dapat membuat sebuah kehidupan menjadi lebih efisien. Penyelesaian masalah-masalah kehidupan melalui munculnya teknologi, pengolahan bahan yang tidak berguna menjadi suatu hal yang bernilai guna, dan sebagainya merupakan hal-hal yang tidak bisa dilepaskan dari peran IPTEK. Kurikulum memiliki peranan penting dalam menciptakan kualitas IPTEK yang akan didapatkan oleh peserta didik selama berada di dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada orientasi kurikulum pendidikan bahwa salah satu orientasi dari kurikulum pendidikan adalah untuk pelestarian nilai. Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada Agama Islam. Pendidikan Agama Islam tentu harus memperhatikan beberapa hal penting yang terkandung dalam Islam. Nilai-nilai keagamaan dalam Agama Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah menurut (Ramdhani, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah nilai yang wajib diyakini oleh hati dimana ketika seseorang sudah memiliki keyakinan tersebut maka akan muncul rasa damai dan ketentraman dalam kehidupan seseorang tersebut. Kurikulum pendidikan Islam dapat mengelola elemen-elemen yang ada pada mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga memiliki kandungan nilai aqidah di dalamnya. Hal ini dapat diwujudkan pada ajakan atau aktivitas yang memiliki sifat mengingat kebesaran dan kekuasaan Allah pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

2. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan ajaran agar manusia melaksanakan setiap aktivitasnya dengan didasarkan untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Agama Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada Allah, maka sudah selayaknya apabila setiap langkah dan aktivitas yang dilakukan merupakan bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT. Ibadah dapat dilakukan secara terang-terangan ataupun tersembunyi. Selain itu, ibadah dalam Islam juga dibagi menjadi dua bentuk ibadah yakni ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah ibadah yang secara wujud lahirnya tidak dilakukan dengan syarat dan rukun tertentu. Ibadah ini meliputi aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, bekerja, tidur, dan sebagainya yang diniatkan untuk beribadah. Adapun ibadah khusus adalah ibadah yang disertai dengan syarat dan rukun seperti halnya shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menghadirkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai

contoh, perwujudan nilai ibadah dapat dilakukan melalui ajakan untuk membaca Bismillah setiap memulai pembelajaran, dan membaca Hamdallah setiap selesai pembelajaran. Dapat juga diwujudkan dalam mengingatkan niat pembelajaran sebagai niat untuk beribadah kepada Allah SWT karena Allah SWT lebih menyukai hambanya yang berilmu.

3. Nilai Akhlak

Akhlik adalah segala sifat yang dimiliki oleh manusia yang tertanam di dalam jiwa dan dapat muncul dengan sendirinya tanpa melalui mekanisme berfikir panjang. Akhlak dapat disebut juga sebagai spontanitas. Akhlak merupakan sikap yang timbul dari jiwa seseorang tanpa ada paksaan dan tuntutan dari luar. Ajaran agama Islam menempatkan akhlak pada tiga tempat yakni akhlak manusia dengan tuhan, akhlak manusia dengan sesama manusia, dan akhlak manusia dengan alam. Kurikulum pendidikan Islam memiliki peran dalam mendorong terbentuknya akhlak tersebut. sebagai contoh, kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk sebuah pembelajaran dimana siswa diminta untuk selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. Dapat juga diwujudkan dalam aktivitas atau kegiatan saling menyayangi dan menghormati sesama manusia atau berupa sikap untuk berbuat baik kepada alam.

SIMPULAN

Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang akan menentukan mati atau hidupnya sebuah sistem pendidikan. Kurikulum haruslah dikelola dengan baik demi mencapai tatanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, manajemen kurikulum merupakan suatu hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Akhir-akhir ini, sekolah yang menghadirkan pendidikan Islam memiliki nilai lebih di mata masyarakat Indonesia. hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia merupakan pengikut Agama Islam. Masyarakat menginginkan anak-anak mereka memiliki dasar nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan Islam juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Manajemen kurikulum pendidikan Islam harus dapat menyampaikan bahkan mengoptimalkan nilai-nilai agama Islam agar peserta didik dapat memiliki dasar keislaman yang dapat digunakan sebagai bekal menjalani kehidupan. Nilai-nilai agama Islam sendiri terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengelola sistem pembelajaran serta aktivitas pembelajaran yang dapat membungkus ketiga nilai tersebut dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut bukanlah nilai yang rumit sehingga dapat dengan mudah diaplikasikan pada setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, sudah selayaknya apabila kurikulum pendidikan Islam dapat memfasilitasi pembelajaran dalam mengoptimalkan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. E. (2014). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 3, 483-496.
- Azmi, U. (2019). Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNI dalam Keterserapan Lulusan pada Dunia Kerja. *Nizamul 'Ilmi* 4, 80-110.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim* 1(2), 52-75.
- Khoiri, N. (2019). Theoretical Framework, Falsafah dan Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Manajemen Pendidikan. *Jurnal Tarbawi* 16(1), 95-111.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(1), 33-44.
- Komala, E., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan*

- Pendidikan 2(6), 534-545.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 7(1), 99-112.
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies 5(4), 323-331.
- Merlina, Afendi, A. R., Asiah, S. N., Asiyani, G., Dahliana, H., & Laili, L. M. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Quran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 8(2), 131-142.
- Ramdhani, D. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, F. (2018). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam. Nizhamiyah 8(2), 22-42.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, A. A., Azeera, & Roisussalamah, N. F. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Bioshell 11(1), 19-24.
- Saruni. (2016). Konteks Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum (Studi Deskriptif di SMA Muhammadiyah Kota Makassar). Jurnal Perspektif 1(1), 48-56.
- Sudarsono. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di MA Al-Ma'ruf Denpasar Bali. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, 26-40.
- Usman. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jurnal Al-Ibrah 8(1), 71-80.